

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan siswa atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang kejurumannya masing-masing, sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997, yang menerangkan bahwa pendidikan akan memadukan pembelajaran secara teori di sekolah dengan penguasaan kompetensi program keahlian sesuai bidang kejuruan yang dikuasai. Perkembangan pada setiap bidang praktis bergantung kepada kapasitas yang dimiliki sekolah dalam memberikan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkembangkan perkembangan dan kesejahteraan masa depan individu, masyarakat, serta umat manusia (Aziez, Suryaman, & Suwatno, 2020, hal. 85).

Kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus mampu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, serta mampu untuk melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi baik profesi maupun keahlian. Kemudian, menurut Becker, Huselid, dan Ulrich dalam Yuniarsih dan Suwatno (2016, hal. 22-23), “kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan keahlian (keterampilan) yang dimiliki seseorang dan dapat secara langsung mempengaruhi kinerjanya”. Penguasaan kompetensi dapat memungkinkan siswa menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari oleh siswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Secara tidak langsung, dengan menguasai kompetensi program keahlian sesuai bidang kejuruan masing-masing dapat mencapai tujuan pendidikan kejuruan.

Melihat fenomena yang ada, dengan optimalnya peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan maupun kualitas sumber daya manusia di Indonesia, masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan

pendidikan terutama dalam ruang lingkup pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mencetak lulusan siap kerja. Dalam hal ini, efektivitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan menjadi salah satu masalah yang menarik untuk dikaji.

Mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan tujuan sekaligus keberhasilan bagi lembaga pendidikan kejuruan. Akuntabilitas atau pertanggungjawaban tertinggi dari penyelenggaraan lembaga pendidikan kejuruan adalah tingginya keterserapan lulusan di dunia kerja. Dalam mencapai tujuan itu, alternatif pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah menggunakan pola Pendidikan Sistem Ganda. Penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) mengharuskan adanya kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha atau dunia industri baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun pengembangan kurikulum. Pendidikan sistem ganda ini diimplementasikan dengan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

Praktik Kerja Lapangan merupakan pola pelatihan yang diselenggarakan di lapangan dan bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan pekerja (Hamalik, 2007). Dalam kegiatan PKL, siswa dibina untuk mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai bidang studi atau jurusan masing-masing dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), menyatakan bahwa terdapat peran yang efektif dan positif antara pengalaman Praktik Kerja Industri atau Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa.

Keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan sistem ganda dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan juga tergantung pada dunia kerja atau dunia industri sebagai institusi pasangan tempat penyelenggaraan pelatihan kerja siswa. Kemudian, ada beberapa hal yang terkadang membuat kegiatan praktik tidak berjalan optimal, antara lain: (1) Sulitnya menyalurkan siswa dalam satu waktu secara bersamaan, sehingga ada sebagian siswa yang mulai lebih awal dari siswa lain. (2) Terkadang sulit untuk mendapat tempat PKL yang benar-benar sesuai dengan keahlian siswa di sekolah, sehingga siswa ditempatkan di unit-unit yang memang membutuhkan tenaga siswa apapun bentuk kerjanya. (3) Belum dibentuknya jalinan kemitraan yang

dilakukan secara berkelanjutan, artinya pihak sekolah belum menjalin kerja sama yang panjang dengan mitra perusahaan, serta masih terdapat beberapa faktor lainnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara spesifik, maka dilakukan pra-penelitian di SMK Pasundan 3 Bandung menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi terhadap dokumen yang diberikan. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa Kelas XII yang telah mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan tahun ajaran sebelumnya dan wawancara bersama Ibu In Binastri Susianti, SE., M.Si. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri pada Rabu 1 Maret 2023 bertempat di SMK Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama siswa, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa. Sebagian siswa beranggapan bahwa Praktik Kerja Lapangan belum sepenuhnya menerapkan teori yang diterima di sekolah, dan terkadang siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan disebabkan kurang menguasai beberapa kompetensi keahlian di bidang perkantoran. Kemudian kendala lainnya yaitu terkait penggunaan sistem kerja yang sudah memakai sistem digital di setiap perusahaan, kurangnya penguasaan teknologi yang sudah berkembang pesat oleh siswa sedikit menghambat dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Susi, beliau menyebutkan bahwa perbedaan implementasi sistem kerja di setiap perusahaan dengan teori yang sudah dipelajari oleh siswa di sekolah menjadi salah satu kendala dalam pengoptimalan pelaksanaan PKL. Selain itu, setelah dilaksanakan evaluasi menyatakan adanya kendala berupa kesenjangan antara beberapa hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa yang ditargetkan dengan ketercapaiannya di lapangan.

Pernyataan Ibu Susi ini dapat dibuktikan dengan data rekapitulasi nilai hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa yang relevan dengan pernyataan beliau, yaitu masih kurangnya ketercapaian hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang optimal dengan ditandai oleh adanya beberapa siswa yang memiliki nilai pelaksanaan praktik kurang memuaskan. Berikut peneliti sajikan data rekapitulasi nilai hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa Kelas XII jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2021/2022.

Husni Tamrin, 2023

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA KELAS XI PADA JURUSAN OTKP DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Hasil Pelaksanaan PKL Siswa Kelas XII Jurusan OTKP di
SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM/ Rentang Minimal	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <75 (%)
			≥ 75	< 75	
XII OTKP 1	33	75	18	15	45,5
XII OTKP 2	33		24	9	27,3
XII OTKP 3	33		28	5	15

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa Kelas XII OTKP adalah 99 orang dengan pembagian yang merata di tiap kelas, yaitu 33 siswa. Dari tabel 1.1 di atas tersedia informasi ketercapaian nilai hasil pelaksanaan PKL siswa Kelas XII OTKP yang belum terkategori maksimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang belum memenuhi rentang nilai minimal/KKM masih cukup tinggi, khususnya di Kelas XII OTKP 1 yang mencapai persentase paling tinggi yaitu 45,5%, sedangkan untuk Kelas XII OTKP 2 masih di angka 27,3% dan untuk Kelas XII OTKP 3 memiliki persentase paling rendah yaitu 15%. Persentase siswa yang belum memenuhi nilai KKM tersebut cukup tinggi apabila ditinjau dari target hasil pelaksanaan PKL siswa yang ditentukan oleh pihak sekolah. Perbedaan jumlah siswa yang belum memenuhi nilai KKM dari ketiga kelas tersebut menjadi salah satu alasan peneliti ingin mengidentifikasi faktor yang mempengaruhinya.

Data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa. Dari rendahnya hasil praktik siswa tersebut, tentunya mengindikasikan bahwa optimalisasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa masih rendah. Permasalahan rendahnya hasil pelaksanaan PKL yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara target hasil praktik yang ditentukan sekolah dengan ketercapaiannya di lapangan, tentu menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Hal ini berangkat dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan PKL itu sendiri. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan, maka upaya untuk mencapai pendidikan kejuruan yang bertujuan mencetak lulusan siap kerja tidak akan terealisasi. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang stagnan, bahkan lebih buruknya menurun pada setiap tahunnya.

Dengan optimalnya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, dapat memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa dalam rangka menanamkan iklim kerja yang positif serta berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja, kemudian menanamkan etos kerja yang tinggi bagi siswa untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja secara global. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang optimal mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suwatno (2002, hal. 37) yang menyebutkan bahwa “sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan kebutuhan yang terus berkembang dalam berbagai sektor kehidupan dan pembangunan yang menghajatkan tenaga kerja yang menguasai keterampilan dan keahlian secara profesional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Oleh karena itu, Praktik Kerja Lapangan penting untuk diperhatikan dan terus dikembangkan sehingga akan berdampak positif terhadap kemampuan atau kualitas sumber daya manusia yaitu siswa dalam pendidikan kejuruan.

Berdasarkan permasalahan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang ditemui dari kegiatan pra-penelitian di SMK Pasundan 3 Bandung dan mengacu pada beberapa pendapat mengenai urgensi kegiatan Praktik Kerja Lapangan, upaya peningkatan hasil praktik akan ikut serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan yaitu mencetak lulusan siap kerja. Maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung, sehingga nantinya dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung.

Dari pernyataan permasalahan di atas, tentunya menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa khususnya melalui penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Pemecahan permasalahan dalam konteks penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme sebagai *grand theory*, mengingat Praktik Kerja Lapangan merupakan rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna dan kemampuan untuk mengarahkan siswa kepada pengalaman selanjutnya.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) oleh siswa pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) penting untuk dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam rangka menambah pengalaman dan mendukung upaya peningkatan penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian OTKP. Adanya masalah pada pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini penting untuk diteliti.

Penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu melalui pemahaman dan penguasaan materi mata pelajaran produktif dalam tingkat kejuruan. Dalam kurikulum SMK dinyatakan bahwa Program produktif merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Komponen ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan sesuai program keahlian masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa siswa harus menguasai kompetensi keahlian kejuruannya guna meningkatkan pengetahuan pada aspek kognitif, mengasah minat, bakat, dan kemampuan selama berada di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga akhirnya siswa dapat mengajarkan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari dan mempraktikkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun data pra-penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan rendahnya hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ditandai dengan banyaknya diantara siswa yang masih belum mencapai nilai memuaskan pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di institusi mitra tempat siswa melaksanakan praktik yang disebabkan oleh belum maksimalnya siswa melaksanakan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau dunia industri. Kurangnya penguasaan terhadap materi praktik yang diajarkan di sekolah sehingga belum sepenuhnya siswa menerapkan dengan baik ketika berada di tempat praktik.

Maka dari itu, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut. “Adakah Pengaruh

dari Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Pada Jurusan OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung”. Kondisi ini perlu segera diteliti dan ditemukan hasil, sehingga proses pembelajaran dan keterserapan materi di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) tersebut, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran Siswa Kelas XI pada Jurusan OTKP SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI pada Jurusan OTKP SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh dari penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI pada Jurusan OTKP SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa Kelas XI pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 3 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran Siswa Kelas XI pada Jurusan OTKP SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Mendeskripsikan efektivitas hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI pada Jurusan OTKP SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh dari penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI pada Jurusan OTKP SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya yang akan mengkaji ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, lebih spesifik lagi mengenai ilmu manajemen perkantoran terutama kajian tentang penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran pada siswa. Selain daripada itu, temuan-temuan yang ada dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang selama ini telah dilakukan, sehingga diharapkan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di masa mendatang akan menjadi lebih efektif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif diantaranya:

- a. Sebagai bahan informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Pasundan 3 Bandung untuk dapat mengkaji keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan melalui penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.
- c. Sebagai acuan bagi para siswa untuk dapat meningkatkan penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran guna mencapai tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan kejuruan.
- d. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL).